

Analisis Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP Negeri 1 Sukatani

Faiq Fauzan Ruspendi*, Dhika Bayu Mahardhika, Rahmat Iqbal

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* Correspondence: 2210631070020@student.unsika.ac.id

Abstract

This study was motivated by the disparity in student interest in participating in the basketball extracurricular program at SMP Negeri 1 Sukatani, where, out of 30 students, only 40% actively participated in practice, while the remaining 60% were less active. This study aims to describe students' interest, identify the factors influencing it, and analyze the impact of interest on students' performance. The study employed a qualitative approach using descriptive methods. The research subjects were 30 students participating in the extracurricular program, with 6 students and 1 coach selected through purposive sampling to serve as informants. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model. The results indicate that students' interest is relatively high, shaped by a combination of internal and external factors. External factors are more dominant in the initial stages of interest, while internal factors play a role in maintaining consistent participation. High interest has a positive impact on discipline, physical fitness, focus on learning, and improved basketball skills. However, there are still 10 students (33%) who are less active due to barriers such as distance from home, lack of self-confidence, and limited facilities. In conclusion, student interest plays a crucial role in the success of the basketball extracurricular program at SMP Negeri 1 Sukatani.

Keyword: Student interest; extracurricular; basketball.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani, di mana dari 30 siswa, hanya 40% yang aktif mengikuti latihan, sedangkan 60% lainnya kurang aktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan minat siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis pengaruh minat terhadap hasil yang diperoleh siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 30 siswa anggota ekstrakurikuler, dengan 6 siswa dan 1 pelatih sebagai informan yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa tergolong tinggi, yang terbentuk melalui perpaduan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal lebih dominan pada tahap awal ketertarikan, sedangkan faktor internal berperan dalam mempertahankan konsistensi partisipasi. Minat yang tinggi memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, kebugaran jasmani, fokus belajar, dan peningkatan keterampilan bermain bola basket. Namun, masih terdapat 10 siswa (33%) yang kurang aktif dengan hambatan jarak rumah, kurang percaya diri, dan fasilitas terbatas. Simpulannya, minat siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani.

Kata kunci: Minat siswa; ekstrakurikuler; bola basket.

Received: 15 Juni 2026 | Revised: 24 Juni, 8, 13, 20 Juli 2026

Accepted: 2 Agustus 2026 | Published: 4 Agustus 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter (Faruq & Bakar, 2025). Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga didukung oleh kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai satu kesatuan sistem dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Fauziah et al., 2026). Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan non-akademik di luar jam pembelajaran formal (Kemdikbudristek, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2022 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal (Gitamalia et al., 2026).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa di tingkat SMP adalah olahraga bola basket. Selain memberikan manfaat bagi kebugaran jasmani, permainan bola basket juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas siswa (Setiawan et al., 2025; Sena & Hita, 2026). Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket tidak terlepas dari tingkat minat siswa dalam mengikutinya. (Putri & Wibowo, 2023; Heri, 2019). mendefinisikan minat sebagai kecenderungan psikologis yang relatif menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik dan terlibat dalam suatu aktivitas tanpa adanya tekanan eksternal.

Menurut (Nugraha et al., 2024) minat merupakan dorongan afektif yang memengaruhi perhatian, keterlibatan, dan ketekunan seseorang dalam menjalani suatu kegiatan. Menurut (Sari & Hidayat, 2025) menambahkan bahwa minat tidak hanya bersifat bawaan, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pengalaman, lingkungan sosial, dan dukungan orang terdekat. (Rahmawati & Fauzi, 2026; Maharani et al., 2025) mengemukakan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif. Keempat indikator tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menganalisis tinggi rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola basket.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Sukatani pada bulan Maret 2026 terhadap 30 siswa anggota ekstrakurikuler bola basket, ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat ketertarikan yang sama. Dari hasil pengamatan selama tiga sesi latihan, sebanyak 12 siswa (40%) menunjukkan antusiasme tinggi dengan kehadiran rutin di atas 80%, keterlibatan aktif dalam setiap *drill* teknik, serta inisiatif bertanya kepada pelatih. Sebaliknya, 18 siswa lainnya (60%) tergolong kurang aktif dengan tingkat kehadiran di bawah 60%, sering mangkir, dan cenderung pasif selama latihan. Kondisi ini jika dibiarkan dapat berdampak pada menurunnya kualitas latihan, rendahnya prestasi tim dalam kompetisi, terhambatnya pengembangan bakat siswa, serta tidak optimalnya program ekstrakurikuler di sekolah.

Melalui wawancara informal dengan pelatih, ditemukan indikasi bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya minat sebagian siswa meliputi kurangnya pemahaman tentang manfaat ekstrakurikuler, konflik waktu antara belajar dan latihan, kurangnya dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya variasi dalam program latihan. Fenomena rendahnya

minat sebagian siswa disebabkan oleh dua kelompok faktor utama. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran akan manfaat ekstrakurikuler yang berdampak pada rendahnya motivasi, kemampuan fisik terbatas yang menimbulkan rasa malu dan enggan berpartisipasi, manajemen waktu yang buruk sehingga sering mangkir atau terlambat, serta kurangnya rasa percaya diri yang menyebabkan sikap pasif selama latihan.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua yang minim, pengaruh teman sebaya yang negatif, sarana prasarana yang terbatas, program latihan yang monoton, serta kurangnya apresiasi bagi siswa berprestasi. Jika masalah ini tidak segera diatasi, dampak jangka pendek yang akan terjadi adalah kehadiran siswa menurun drastis, kualitas latihan menurun, dan siswa berbakat tidak terdeteksi, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah ekstrakurikuler dapat bubar karena kekurangan anggota, prestasi tim rendah, dan potensi siswa tidak berkembang optimal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola basket masih bervariasi. Penelitian (Darajat et al., 2022) di SMP Negeri 5 Indralaya Utara menunjukkan minat siswa berada pada kategori cukup (49,9%).

Menurut (Gani & Cahyono, 2023) faktor internal siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan tergolong sangat tinggi (87%), sedangkan faktor eksternal masih perlu ditingkatkan. (Agustina et al. 2023) menemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama pengembangan minat siswa. (Hasanah & Ramadhan, 2024) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari guru dan teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap konsistensi partisipasi siswa. Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya, belum ditemukan kajian yang secara khusus menganalisis minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) pada objek penelitian, pendekatan kualitatif mendalam, analisis faktor komprehensif, kontribusi praktis berupa pemetaan faktor minat, serta kontribusi teoretis bagi kajian psikologi olahraga dan manajemen pendidikan jasmani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemetaan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa yang selanjutnya dapat menjadi dasar pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif di SMP Negeri 1 Sukatani dan sekolah lain dengan karakteristik serupa. Untuk mengatasi permasalahan kesenjangan minat siswa, penelitian ini menawarkan pendekatan sistematis melalui tiga tahapan.

Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pemetaan profil siswa berdasarkan tingkat minat dan partisipasi. Tahap kedua adalah pengembangan rekomendasi yang mencakup intervensi pada program latihan dengan variasi metode, motivasi siswa melalui pemberian reward dan apresiasi, dukungan orang tua melalui sosialisasi manfaat ekstrakurikuler, perbaikan sarana prasarana, penyusunan jadwal yang tidak berbenturan dengan akademik, serta pembinaan pelatih dengan metode yang variatif. Tahap ketiga adalah evaluasi partisipasi siswa pasca intervensi dan pengukuran peningkatan keterampilan teknik dasar basket.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 30 siswa anggota ekstrakurikuler bola basket, dengan 6 siswa dan 1 pelatih sebagai informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9-11 Mei 2026, dengan periode persiapan pada bulan April 2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan

dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler permainan bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani; (2) apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa; dan (3) bagaimana pengaruh minat terhadap hasil yang diperoleh siswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis pengaruh minat terhadap hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler permainan bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik pengalaman, persepsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2022). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi variabel (Sugiyono, 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa anggota ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani pada tahun ajaran 2025/2026.

Dari jumlah tersebut, dipilih 6 siswa dan 1 pelatih sebagai informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan informan siswa meliputi siswa aktif dengan tingkat kehadiran minimal 70% selama satu bulan terakhir, siswa yang memahami tentang basket berdasarkan penilaian pelatih, siswa dari berbagai tingkat kelas (7, 8, dan 9) untuk memperoleh variasi perspektif, dan siswa dengan tingkat minat berbeda (tinggi, sedang, rendah) agar data lebih komprehensif. Pelatih dipilih sebagai informan pendukung karena terlibat langsung dalam pembinaan dan pengamatan aktivitas siswa sehari-hari.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi (Moleong, 2022). Pedoman observasi disusun untuk mengamati tingkat kehadiran, keterlibatan dalam drill, interaksi sosial, dan antusiasme siswa selama latihan. Pedoman wawancara semi terstruktur berisi 27 butir pertanyaan yang mencakup aspek faktor internal (perasaan senang, ketertarikan, motivasi diri), faktor eksternal (pengaruh teman, orang tua, pelatih, dan sarana prasarana), serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa (Rahmawati & Fauzi, 2026).

Sebelum digunakan, pedoman wawancara divalidasi melalui *expert judgment* oleh dosen ahli di bidang pendidikan jasmani dan psikologi pendidikan, serta dilakukan pilot study terhadap 2 siswa yang tidak termasuk informan untuk menguji pemahaman pertanyaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket selama tiga sesi latihan pada tanggal 9-11 Mei 2026, dengan durasi

setiap sesi sekitar 120 menit (pukul 15.00-17.00 WIB). Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan mencatat temuan penting dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

Wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap 6 siswa informan dan 1 pelatih secara individual. Setiap wawancara berlangsung selama 20-30 menit per informan, dilaksanakan di ruang kosong sekolah pada jam istirahat atau setelah jam pelajaran selesai. Seluruh wawancara direkam menggunakan tape *recorder* dengan izin informan, kemudian ditranskrip secara verbatim untuk memudahkan analisis. Peneliti juga membuat catatan lapangan (*field notes*) untuk menangkap ekspresi dan suasana yang tidak terekam dalam rekaman audio. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan latihan, daftar hadir siswa, catatan pelatih tentang perkembangan siswa, serta data prestasi tim basket sekolah.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian (Moleong, 2022). Sebelum pelaksanaan, peneliti memperoleh izin resmi dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukatani melalui surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Peneliti juga memperoleh *informed consent* dari siswa yang menjadi informan dengan menjelaskan tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, hak informan untuk menolak atau mengundurkan diri, serta jaminan kerahasiaan data. Untuk siswa yang masih di bawah umur, izin diperoleh dari orang tua/wali. Selama proses penelitian, kerahasiaan dan anonimitas informan dijaga dengan menggunakan kode S1 sampai S6 untuk siswa dan P1 untuk pelatih, tanpa mencantumkan identitas asli pada laporan penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* (Moleong, 2022; Sugiyono, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa dan pelatih. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil data dan interpretasi peneliti kepada seluruh informan pada hari terakhir pengumpulan data (11 Mei 2026) untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang diberikan dengan hasil penafsiran peneliti.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (Miles et al., 2014; Sugiyono, 2023) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti faktor internal minat, faktor eksternal minat, perasaan siswa selama latihan, manajemen waktu, kedisiplinan, kebugaran jasmani, fokus belajar, dan peningkatan keterampilan bermain basket. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan temuan, dilengkapi dengan kutipan langsung dari hasil wawancara yang diberi kode informan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data dan diverifikasi melalui triangulasi dan *member check*.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukatani pada tanggal 9-11 Mei 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan

melibatkan enam siswa anggota ekstrakurikuler bola basket sebagai informan utama serta satu orang pelatih sebagai informan pendukung. Untuk mendeskripsikan hasil wawancara, peneliti menggunakan kode S1 sampai S6 untuk merujuk pada informan siswa, dan P1 untuk merujuk pada informan pelatih. Berdasarkan hasil reduksi data, diperoleh temuan mengenai minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket serta pengaruh minat tersebut terhadap hasil yang diperoleh siswa.

1. Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket

a. Faktor Ketertarikan Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditunjukkan melalui rasa suka terhadap bola basket, keinginan mencoba pengalaman baru, serta dorongan mengembangkan kemampuan diri. S6 mengungkapkan: *"Saya tertarik pada eskul bola basket karena kemauan saya sendiri... pas tau di SMP ini ada eskul bola basket jadinya saya tertarik terus."* S3 juga menyatakan: *"ingin mencoba hal baru dan pengalaman baru di eskul bola basket karena saya melihat tim basket sebelumnya juara."* Faktor eksternal berasal dari pengaruh teman sebaya, demonstrasi ekstrakurikuler pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), prestasi kakak kelas, serta dukungan orang tua. S4 menjelaskan: *"Karena melihat yang lain banyak prestasi... Karena dorongan dari temen juga kak, terus tadinya awalnya aku gak ada niat buat ikut basket sebelum masuk SMP."* S1 menambahkan: *"Karena di basket ada teman-teman saya, jadi saya tertarik dengan bola basket."* Pelatih (P1) memperkuat: *"Yang pertama, faktornya itu dari internal anak... Kemudian yang kedua, faktor eksternal. Jadi anak itu melihat kakak-kakaknya yang bermain basket kemudian tertarik juga."* Dukungan orang tua dan teman sebaya juga berkontribusi mempertahankan keterlibatan siswa, seperti diungkapkan S5: *"Orang tua saya dan teman-teman saya mensupport saya agar tetap lanjut di basket."* P1 menambahkan: *"Ada dukungan dari orang tua. Orang tua itu men-support untuk anak-anak ikut lomba."*

Tabel 1. Ringkasan temuan penelitian

No	Aspek	Temuan	Informan
1	Faktor Internal	Rasa suka, keinginan mencoba hal baru, dorongan mengembangkan diri	S3, S6
2	Faktor Eksternal	Pengaruh teman, MPLS, prestasi kakak, dukungan orang tua	S1, S4, S5, P1
3	Perasaan Selama Latihan	Senang, antusias, bertahan meski lelah	S1, S2, S4, S6
4	Manajemen Waktu	Mampu membagi waktu latihan dan belajar	S1, S2, S4, S6
5	Kedisiplinan	Disiplin di lapangan terbawa ke kelas	S2, S3, S4, P1
6	Kebugaran & Fokus Belajar	Tubuh bugar, tidak mudah mengantuk, fokus belajar	S1, S5, S6, P1
7	Peningkatan Keterampilan	Dribbling, shooting, lay up meningkat	S2, S3, P1
8	Hasil Observasi	20 siswa (67%) aktif, 10 siswa (33%) pasif	Observasi
9	Hambatan	Jarak rumah, dukungan awal orang tua, kurang percaya diri, fasilitas terbatas	S4, S6, P1

Berdasarkan temuan tersebut, tabel 1 menyajikan ringkasan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat siswa. Faktor internal yang ditemukan meliputi rasa suka terhadap basket, keinginan mencoba hal baru, dan dorongan mengembangkan diri yang diungkapkan oleh informan S3 dan S6. Sementara itu, faktor eksternal meliputi

pengaruh teman sebaya, demonstrasi MPLS, prestasi kakak kelas, dan dukungan orang tua yang diungkapkan oleh informan S1, S4, S5, dan P1.

b. Perasaan Siswa Saat Mengikuti Latihan Bola Basket

Seluruh informan mengungkapkan perasaan senang, antusias, dan nyaman selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. S1 menyatakan: *"rasanya gembira terus dapat banyak ilmu juga ka dan di basket saya juga mendapat teman baru."* S2 menambahkan: *"senang karena saya bisa dapat teman baru, terus dapetin ilmu baru dari pelatih membuat saya makin berkembang."* Meskipun latihan terkadang melelahkan, hal itu tidak mengurangi minat siswa. S6 mengungkapkan: *"Senang. Kadang capek, tapi seru... saya bisa dapat pengalaman baru bareng teman-teman dan dilatih sama pelatih yang baik."* S4 bahkan tetap bertahan meski banyak rekannya berhenti: *"Senang kak, capek juga. Terharu juga sampai sekarang masih ikut, soalnya banyak yang keluar temen-temen aku, tapi aku tetap stay di eskul basket."*

c. Manajemen Waktu antara Latihan dan Belajar

Siswa mampu mengatur waktu antara akademik dan ekstrakurikuler. S1 menjelaskan: *"sekolah hanya sampai jam 2 ka jadi tidak terlalu sore, sedangkan latihan dari jam 3 sampai jam 6 jadi malamnya pun saya bisa belajar."* S4 juga menyatakan: *"Biasanya aku kalau belajar malam kak... biar besok aku sekolah udah belajar terus sorenya balik latihan lagi jadi jadwalnya tidak bentrok."* Pelatih menekankan bahwa ekstrakurikuler tidak boleh mengganggu kewajiban belajar. P1 menegaskan: *"saya selalu menekankan kepada anak-anak, bahwa bola basket itu hanya sebagai tambahan saja. Kalau belajar yang di kelas itu kewajiban."*

2. Pengaruh Minat terhadap Hasil Siswa

Minat tinggi berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Kebiasaan disiplin saat latihan terbawa ke kegiatan belajar di sekolah. S2 mengungkapkan: *"disiplin dari pelatih membuat saya jadi terbiasa disiplin di sekolah."* P1 menambahkan: *"anak-anak yang aktif basket biasanya lebih disiplin, baik di lapangan maupun di kelas."* Keaktifan siswa dalam latihan berdampak pada fisik yang lebih bugar dan sehat, sehingga siswa merasa lebih segar, tidak mudah mengantuk, dan lebih fokus saat pembelajaran di kelas. S1 menyatakan: *"badan jadi lebih sehat, gak gampang sakit, terus di kelas lebih konsentrasi."* S5 menambahkan: *"setelah latihan badan segar, tidur lebih nyenyak, besoknya gak ngantuk di kelas."*

Minat tinggi mendorong siswa berlatih rutin sehingga kemampuan bermain basket meningkat, terutama penguasaan teknik dasar seperti dribbling, shooting, dan lay up. S3 menjelaskan: *"dulu saya gak bisa dribbling sama sekali, sekarang udah lumayan."* S2 mengungkapkan: *"shooting saya makin akurat, pelatih juga sering kasih tips."* P1 menambahkan: *"perkembangan anak-anak cukup signifikan, terutama yang rutin latihan, teknik dasarnya makin bagus."* Siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam latihan maupun pertandingan.

Observasi selama tiga sesi latihan (9-11 Mei 2026) menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sekitar 20 siswa (67%) aktif mengikuti seluruh rangkaian latihan dengan keterlibatan langsung dalam drill teknik dasar dan latihan tanding. Sebanyak 10 siswa (33%) teramati lebih pasif dan memerlukan dorongan tambahan dari pelatih. Siswa dengan kehadiran rutin ($\geq 80\%$) memiliki keterampilan teknik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kehadiran rendah ($< 60\%$).

Tabel 2. Data observasi keaktifan siswa

Indikator	Siswa Aktif	Siswa Kurang Aktif
Jumlah siswa	20 (67%)	10 (33%)
Tingkat kehadiran	$\geq 80\%$	$< 60\%$
Keterlibatan dalam drill	Aktif & inisiatif	Pasif, perlu dorongan
Interaksi dengan pelatih	Sering bertanya	Jarang berinteraksi
Konsistensi partisipasi	Rutin setiap sesi	Sering mangkir
Penguasaan teknik	Baik	Kurang

Tabel 2 menyajikan data observasi keaktifan siswa secara lebih rinci. Dari tabel tersebut terlihat bahwa siswa aktif berjumlah 20 orang (67%) dengan tingkat kehadiran di atas 80%, keterlibatan aktif dan berinisiatif dalam drill, sering berinteraksi dengan pelatih, serta rutin mengikuti setiap sesi latihan dengan penguasaan teknik yang baik. Sementara itu, siswa kurang aktif berjumlah 10 orang (33%) dengan tingkat kehadiran di bawah 60%, cenderung pasif dan memerlukan dorongan, jarang berinteraksi dengan pelatih, sering mangkir, dan penguasaan tekniknya masih kurang.

Pengamatan ini memperkuat data wawancara yang menunjukkan variasi motivasi antar siswa. Penelitian juga mengungkap beberapa hambatan. Beberapa siswa terkendala jarak rumah-sekolah yang jauh sehingga terlambat atau tidak hadir. S4 mengungkapkan: *"rumah saya lumayan jauh, kadang males kalau hujan."* S6 menyebutkan: *"orang tua saya awalnya kurang setuju karena takut nilai turun, tapi sekarang udah mendukung."* P1 juga mengakui: *"ada beberapa anak yang memang kurang percaya diri, jadi perlu motivasi ekstra."* Hambatan lain meliputi kurangnya variasi latihan yang membuat bosan, serta keterbatasan fasilitas seperti jumlah bola terbatas dan lapangan licin saat hujan.

Tabel 3. Ringkasan kutipan wawancara per aspek

Aspek	Kutipan Informan	Kode
Faktor Internal	<i>"Saya tertarik pada eskul bola basket karena kemauan saya sendiri"</i>	S6
Faktor Eksternal	<i>"Karena dorongan dari temen juga kak"</i>	S4
Perasaan Senang	<i>"rasanya gembira terus dapat banyak ilmu juga"</i>	S1
Manajemen Waktu	<i>"sekolah hanya sampai jam 2... latihan dari jam 3 sampai jam 6"</i>	S1
Kedisiplinan	<i>"disiplin dari pelatih membuat saya jadi terbiasa disiplin di sekolah"</i>	S2
Kebugaran	<i>"badan jadi lebih sehat, gak gampang sakit"</i>	S1
Peningkatan Teknik	<i>"dulu saya gak bisa dribbling sama sekali, sekarang udah lumayan"</i>	S3
Hambatan	<i>"rumah saya lumayan jauh, kadang males kalau hujan"</i>	S4
Dukungan Pelatih	<i>"saya selalu menekankan... bola basket itu hanya sebagai tambahan saja"</i>	P1

Tabel 3 menyajikan ringkasan kutipan wawancara per aspek. Kutipan dari S6 menunjukkan faktor internal berupa ketertarikan karena kemauan sendiri. Kutipan dari S4 menggambarkan faktor eksternal berupa dorongan dari teman. Kutipan dari S1 menunjukkan perasaan senang selama latihan. Kutipan dari S1 juga menggambarkan kemampuan manajemen waktu antara sekolah dan latihan. Kutipan dari S2 menunjukkan pengaruh disiplin pelatih terhadap kedisiplinan di sekolah. Kutipan dari S1 menggambarkan dampak latihan terhadap kebugaran jasmani. Kutipan dari S3 menunjukkan peningkatan kemampuan dribbling. Kutipan dari S4 mengungkap hambatan jarak rumah yang jauh. Terakhir, kutipan dari P1 menunjukkan peran pelatih dalam menekankan pentingnya belajar sebagai kewajiban utama.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani terbentuk melalui perpaduan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ditunjukkan melalui adanya rasa suka terhadap olahraga bola basket, keinginan mencoba pengalaman baru, serta dorongan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari pengaruh teman sebaya, demonstrasi ekstrakurikuler pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), prestasi kakak tingkat, serta dukungan yang diberikan oleh orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terbentuknya minat siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Nugraha et al., 2024; Rahmawati & Fauzi, 2026) yang menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal berupa kebutuhan, perhatian, dan keinginan individu, serta faktor eksternal yang berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan. Secara lebih spesifik, temuan mengenai peran demonstrasi MPLS dan prestasi kakak tingkat juga memperkuat pendapat (Hasanah & Ramadhan, 2024) yang menempatkan peran pendidik/pelatih dan lingkungan sosial sekolah sebagai komponen eksternal yang signifikan dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap suatu kegiatan. Meskipun kedua faktor tersebut sama-sama berperan penting, hasil wawancara mengindikasikan adanya perbedaan fungsi antara keduanya jika ditinjau dari tahapan perkembangan minat.

Faktor eksternal, seperti ajakan teman sebaya dan demonstrasi ekstrakurikuler pada MPLS, tampak lebih dominan berperan pada tahap awal munculnya ketertarikan, yaitu ketika siswa pertama kali mengenal dan mencoba kegiatan tersebut karena adanya rangsangan dari lingkungan. Namun, seiring berjalannya waktu, faktor internal seperti rasa suka yang terus berkembang dan keinginan mengembangkan kemampuan diri tampak menjadi pendorong yang lebih kuat dalam mempertahankan keterlibatan siswa. Hal ini terlihat dari kegigihan salah satu siswa (S4) yang tetap bertahan mengikuti ekstrakurikuler meskipun banyak rekan sebayanya telah berhenti, yang menunjukkan bahwa minatnya telah berkembang menjadi dorongan yang bersifat mandiri dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pengaruh lingkungan.

Temuan mengenai tingginya minat siswa ini menarik untuk dibandingkan dengan beberapa penelitian sejenis. Berbeda dengan (Darajat et al. 2022) di SMP Negeri 5 Indralaya Utara yang menemukan tingkat minat dan motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler bola basket berada pada kategori cukup (49,9%), penelitian ini menunjukkan minat yang tampak lebih tinggi, ditandai dengan respons yang secara konsisten positif dari seluruh informan. Perbedaan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan pendekatan penelitian (Darajat et al., 2022) menggunakan survei kuantitatif terhadap populasi yang lebih luas dengan tingkat partisipasi bervariasi, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih secara purposive dari siswa yang telah aktif berlatih.

Pola serupa juga ditemukan pada penelitian (Gani & Cahyono, 2023) di SMA Negeri 4 Balikpapan, yang mengungkapkan bahwa faktor internal siswa berada pada kategori sangat tinggi sedangkan faktor eksternal seperti fasilitas dan lingkungan berada pada kategori sedang sejalan dengan pola pada penelitian ini, di mana faktor eksternal lebih berperan sebagai pemicu awal, sementara faktor internal lebih kuat dalam mempertahankan keterlibatan jangka panjang.

Sementara itu, penelitian (Agustina et al., 2023) di SMP Negeri 8 Samarinda menemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama pengembangan minat siswa. Kondisi ini berbeda dengan temuan pada penelitian ini, di mana dukungan orang tua dan fasilitas yang memadai muncul secara konsisten sebagai faktor pendukung, yang mengindikasikan bahwa peran dukungan keluarga dan sarana prasarana dapat bervariasi antar konteks sekolah dan wilayah.

Selain faktor ketertarikan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa merasakan perasaan senang, antusias, dan nyaman selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Rasa senang tersebut muncul karena siswa memperoleh pengalaman baru, memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya, serta mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan bermain bola basket. Meskipun latihan yang dijalani cukup menguras tenaga, kondisi tersebut tidak mengurangi minat siswa untuk tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sari & Hidayat, 2025; Lestari & Suyanto, 2024) yang menyatakan bahwa minat ditandai dengan adanya rasa senang, perhatian, serta keterlibatan aktif seseorang terhadap suatu aktivitas tanpa adanya unsur paksaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mampu mengatur waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa berupaya membagi waktu antara belajar, beristirahat, dan mengikuti latihan sehingga kedua aktivitas tersebut dapat berjalan secara seimbang. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola basket tidak menyebabkan terganggunya kewajiban akademik, tetapi justru mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengatur aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Cerlin et al., 2024; Perdana et al., 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Kebiasaan disiplin yang diterapkan selama latihan terbawa ke dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga siswa menjadi lebih tertib, lebih fokus, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademik. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Masnawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk perilaku positif melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Konsistensi transfer nilai disiplin ini juga tidak lepas dari peran dukungan sosial di sekitar siswa; hal ini relevan dengan temuan (Hasanah & Ramadhan, 2024) yang menempatkan peran keluarga dan teman sebagai indikator eksternal paling signifikan di antara berbagai faktor ekstrinsik yang membentuk kebiasaan siswa dalam ekstrakurikuler olahraga.

Selain memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan, minat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket juga berdampak terhadap kebugaran jasmani dan meningkatnya fokus belajar siswa. Aktivitas olahraga yang dilakukan secara teratur membuat kondisi fisik siswa menjadi lebih sehat dan bugar sehingga siswa merasa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Temuan tersebut mendukung pendapat (Perdana et al., 2023) yang menyatakan bahwa kondisi fisik yang baik akan memengaruhi kemampuan konsentrasi dan kesiapan belajar peserta didik. Selain itu, (Nugraha et al., 2024) menjelaskan bahwa pendidikan

jasmani memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik dan mental peserta didik secara seimbang.

Dengan demikian, aktivitas olahraga yang dilakukan secara rutin melalui ekstrakurikuler bola basket tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingginya minat siswa berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan bermain bola basket. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif mengikuti latihan sehingga kemampuan teknik dasar, seperti *dribbling*, *shooting*, dan *lay up* mengalami perkembangan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengikuti latihan maupun pertandingan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Putri & Wibowo, 2023) dan (Rahmawati & Fauzi, 2026) yang menyatakan bahwa minat mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.

Hal ini juga diperkuat oleh (Sari & Hidayat, 2025) yang menegaskan bahwa semakin tinggi minat siswa, semakin besar pula motivasi mereka untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan teknik. Semakin tinggi minat siswa terhadap suatu aktivitas, semakin besar pula keterlibatan yang diberikan sehingga proses pengembangan keterampilan dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, meskipun kedua faktor sama-sama berpengaruh, faktor eksternal (terutama pengaruh teman sebaya dan demonstrasi MPLS) menjadi pemicu awal minat, sementara faktor internal berperan dalam mempertahankan konsistensi partisipasi. Hal ini terlihat dari pernyataan S4 yang mengaku awalnya tidak ada niat mengikuti basket sebelum melihat teman-temannya dan prestasi kakak kelas, namun kemudian bertahan karena rasa suka yang berkembang.

Pola ini menunjukkan bahwa minat siswa berkembang secara bertahap dari ketertarikan situasional yang dipicu lingkungan menuju minat individu yang mendalam dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis bagi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah. Pertama, mengingat besarnya peran demonstrasi ekstrakurikuler pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dalam memicu ketertarikan awal siswa, pihak sekolah perlu terus mengoptimalkan momen tersebut sebagai sarana promosi dan rekrutmen anggota baru, misalnya dengan melibatkan langsung siswa senior berprestasi untuk membagikan pengalaman positif mereka. Kedua, mengingat pentingnya dukungan teman sebaya dan orang tua dalam mempertahankan keterlibatan siswa, pelatih dan pihak sekolah dapat membangun komunikasi yang lebih terstruktur dengan orang tua, misalnya melalui laporan perkembangan berkala, agar dukungan keluarga terhadap partisipasi siswa dapat terus terjaga.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Rahayu, 2022) yang menekankan pentingnya dukungan orang tua dan sistem pembinaan yang bermutu dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Ketiga, transfer nilai kedisiplinan dari lapangan ke ruang kelas yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan potensi kolaborasi antara pelatih ekstrakurikuler dan wali kelas dalam membangun kebiasaan positif siswa secara lebih terintegrasi, sehingga nilai kedisiplinan yang dibentuk di lapangan dapat dikuatkan pula melalui pendekatan yang konsisten di lingkungan kelas. Keempat, temuan mengenai hambatan siswa seperti jarak rumah, kurang percaya diri, dan fasilitas terbatas mengindikasikan perlunya sekolah

menyediakan sarana prasarana yang memadai dan program latihan yang variatif untuk mempertahankan minat siswa dalam jangka panjang.

Meskipun hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan minat siswa yang tinggi terhadap ekstrakurikuler bola basket, temuan ini perlu dimaknai secara kritis dengan mempertimbangkan karakteristik metode penelitian yang digunakan. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari siswa yang telah aktif mengikuti latihan (kriteria kehadiran $\geq 70\%$), sehingga secara alami pandangan yang terungkap cenderung positif. Kondisi ini berbeda dengan penelitian kuantitatif seperti (Agustina et al., 2023; Darajat et al., 2022) yang menjangkau populasi siswa dengan tingkat partisipasi lebih beragam, termasuk siswa yang kurang aktif atau tidak lagi mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu, perlu dicermati bahwa dari 30 siswa anggota ekstrakurikuler, 10 siswa (33%) menunjukkan partisipasi rendah berdasarkan hasil observasi. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan keterlibatan seluruh siswa, bukan hanya yang sudah berminat tinggi. Konteks lokal SMP Negeri 1 Sukatani yang telah memiliki fasilitas olahraga memadai juga turut menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan ketika membandingkan temuan ini dengan sekolah lain yang mungkin menghadapi keterbatasan sarana prasarana, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Agustina et al., 2023) di SMP Negeri 8 Samarinda.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani tergolong tinggi. Hal ini ditandai dengan perasaan senang, antusiasme yang tinggi, serta kemampuan siswa dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar dan latihan secara seimbang. Minat siswa terbentuk melalui perpaduan faktor internal (rasa suka terhadap bola basket, keinginan mencoba pengalaman baru, dan dorongan mengembangkan kemampuan diri) dan faktor eksternal (pengaruh teman sebaya, demonstrasi MPLS, prestasi kakak kelas, serta dukungan orang tua dan pelatih). Kedua faktor tersebut saling mendukung, di mana faktor eksternal lebih dominan pada tahap awal ketertarikan, sedangkan faktor internal lebih berperan dalam mempertahankan konsistensi partisipasi jangka panjang.

Minat yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa, kebugaran jasmani dan fokus belajar, serta peningkatan keterampilan bermain bola basket. Meskipun demikian, masih terdapat 10 dari 30 siswa (33%) yang tergolong kurang aktif dengan hambatan berupa jarak rumah yang jauh, kurangnya dukungan orang tua pada awalnya, kurang percaya diri, kurangnya variasi latihan, serta keterbatasan fasilitas. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk mengoptimalkan program MPLS sebagai media promosi ekstrakurikuler dengan melibatkan siswa senior berprestasi, menyediakan sarana prasarana yang memadai, mengembangkan program latihan yang variatif, serta membangun komunikasi terstruktur dengan orang tua melalui laporan perkembangan berkala.

Pelatih disarankan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif melalui pendekatan personal dan motivasi ekstra, menerapkan metode latihan yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan, serta terus menekankan pentingnya disiplin dan manajemen waktu antara latihan dan belajar. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan sampel lebih besar untuk mengukur tingkat minat secara statistik, serta meneliti strategi peningkatan minat bagi siswa dengan partisipasi rendah. Penelitian juga dapat diperluas ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya melibatkan enam informan siswa dan satu informan pelatih di satu sekolah dengan waktu penelitian yang relatif singkat (9-11 Mei 2026), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan informan dan lokasi yang lebih luas, serta kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods), diperlukan untuk memperkuat validitas eksternal temuan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan ekstrakurikuler bola basket, baik dalam mendorong partisipasi aktif siswa maupun dalam membentuk dampak positif bagi perkembangan akademik dan non-akademik siswa di SMP Negeri 1 Sukatani.

Pernyataan Penulis

Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Sukatani terbentuk melalui perpaduan faktor internal dan faktor eksternal yang saling mendukung. Ketertarikan terhadap olahraga bola basket, keinginan mengembangkan kemampuan diri, serta dukungan dari teman sebaya, orang tua, dan lingkungan sekolah mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan konsisten dalam kegiatan latihan. Keterlibatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat terhadap peningkatan keterampilan bermain bola basket, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, peningkatan kebugaran jasmani, serta fokus belajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler bola basket dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan potensi, karakter, dan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2023). Hambatan Sarana Prasarana Terhadap Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler Bola Basket di SMP Negeri 8 Samarinda. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 11(2), 112-121.
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 450-459.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Darajat, I. R., Hartati, H., Aryanti, S. & (2022). Students' Interest And Motivation Survey On Basketball Extracurricular Activities At SMP Negeri 5 Indralaya Utara. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 7(1), 9-13. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpehr/article/view/38886>

- Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 56-74. <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/1759>
- Fauziah, W. N., Faradhilah, D., Maharani, N. R., Sofiani, R. A., & Rahmadyanti, A. (2026). Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik secara Holistik. *Journal of Nusantara Education*, 5(2), 51-65. <https://jurnal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED/article/view/199>
- Gitamalia, S., Hasuri, H., & Silvina, L. (2026). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Silantene*. 2(1). 1-12. <https://jurnalsilatene.org/index.php/jsh/article/view/32>
- Gani, H. W., & Cahyono, D. (2023). Analisis minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 4 Balikpapan. *Borneo Physical Education Journal*, 4(1), 27-33. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bpej/article/view/2078>
- Hasanah, U., & Ramadhan, F. (2024). Dukungan Sosial dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45-56.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1). 1-12. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1369>
- Kemdikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20221209_092749_Salinan%20Permendikbudristek%20Nomor%2030%20Tahun%202022%20ttg%20Ekstrakurikuler.pdf
- Lestari, N., & Suyanto, S. (2024). A systematic literature review about local wisdom and sustainability: Contribution and recommendation to science education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(2), em2394. <https://www.ejmste.com/article/a-systematic-literature-review-about-local-wisdom-and-sustainability-contribution-and-recommendation-14152>
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://www.remajarosdakarya.co.id/metodologi-penelitian-kualitatif>
- Maharani, K., Daya, W. J., & Adrizal, M. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 288-301. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Muaddib/article/view/1668>

- Nugraha, F., Utami, S., & Rahayu, P. (2024). Minat dan Motivasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 134-145.
- Putri, A., & Wibowo, D. (2023). Konsep Minat dalam Psikologi Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Psikologi Terapan*, 14(1), 55-67.
- Perdana, R. P., Purnomo, E., Supriatna, E., Yanti, N., Suryadi, D., & Hardinata, R. (2023). Pengaruh Metode Mengajar Resiprokal Terhadap Kemampuan Menggiring Bola. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK): Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information*, 5(1), 91-99. <https://journalserambi.org/index.php/jkk/article/view/183>
- Rahayu, P. (2022). Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 88-99.
- Rahmawati, N., & Fauzi, A. (2026). Indikator Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 18(1), 1-14.
- Sari, M., & Hidayat, T. (2025). Pengembangan Minat Melalui Pengalaman dan Lingkungan Sosial. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 13(2), 99-110.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/>
- Setiawan, B. I., Hita, I. P. A. D., & Mahotama, I. B. G. J. (2025). Peran Pengaruh Olahraga Bola Basket dalam Menunjang Kesehatan Holistik dalam Meningkatkan Ketahanan Fisik pada Generasi Muda: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(10), 778-786. <http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/1085>
- Sena, A. A. N. A. P., & Hita, I. P. A. D. (2026). Analisis Komprehensif Perkembangan Bola Basket: Tinjauan Pembelajaran, Teknik Biomekanika, Kebugaran Jasmani, Teknologi dan Sistem Pembinaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 4(2), 163-167. <http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/1386>